

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah bacaan yang sempurna, agung dan mulia. Tidak ada bacaan yang seperti bacaan Al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang diseluruh dunia. Tidak ada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari dan dipahami bukan hanya susunan kata, tetapi juga kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an itu sendiri, baik yang tersurat maupun yang tersirat bahkan pada kesan yang ditimbulkan. Bukan hanya itu saja, semua kata didalam Al-Qur'an mengandung kesucian. Kesucian yang dimaksud adalah Al-Qur'an meliputi lafadznya, maknanya, bentuknya, suaranya, dan kehadiran fisiknya. Termasuk juga pesan yang terkandung didalamnya.

Adapun keistimewaan Al-Qur'an terbesar adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harokatnya seperti Al-Qur'an. Al-Qur'an bukan hanya dilafalkan, diingat didalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan, karena Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT. Seperti dalam Firman Allah SWT dalam Surat Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemah :

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” Al-Qur'an dan Terjemahnya Kemenag (Hal. 262)

Ayat ini merupakan peringatan keras bagi orang-orang yang mengabaikan Al-Qur'an dan tidak percaya bahwa Al-Qur'an itu diturunkan Allah kepada rasul-Nya Muhammad. Seakan-akan Allah mengatakan kepada mereka, "Kamu ini hai orang-orang kafir sebenarnya adalah orang-orang yang sesat yang memperolok-olokkan nabi dan rasul yang telah Kami utus untuk menyampaikan agama Islam kepadamu. Sesungguhnya sikap kamu yang demikian itu tidak akan mempengaruhi sedikit pun terhadap kemurnian dan kesucian Al-Qur'an karena Kamilah yang menurunkannya. Kamu menuduh Muhammad seorang yang gila

tetapi Kami menegaskan bahwa Kami sendirilah yang memelihara Al-Qur'an itu dari segala macam usaha untuk mengotorinya dan usaha untuk menambah, mengurangi dan mengubah ayat-ayatnya. Kami akan memeliharanya dari segala macam bentuk campur tangan manusia terhadapnya. Akan datang saatnya nanti manusia akan menghafal, membaca, mempelajari, dan menggali isinya, agar mereka memperoleh dari Al-Qur'an itu petunjuk dan hikmah, tuntunan akhlak dan budi pekerti yang baik, ilmu pengetahuan dan pedoman berpikir bagi para ahli dan cerdik pandai, serta petunjuk ke jalan hidup di dunia dan di akhirat nanti. (Tafsir Kemenag: 262)

Tafsir Surah al-Hijr Ayat 9 juga menegaskan bahwa Al-Quran akan tetap terjaga sampai hari kiamat tiba, dan kesuciannya pun akan tetap terjaga sepanjang masa. Dimulai dari era Nabi Muhammad, sahabat, tabi'in hingga generasi-generasi selanjutnya yang Allah jamin sebagai penjaga kesucian Al-Quran.

Keistimewaan lain Al-Qur'an ialah, Allah SWT telah memilih Bahasa Arab sebagai Bahasa yang mulia karena Bahasa tersebut dijadikan sebagai Firman-Nya. Dan Allah SWT memilih Bahasa Arab dari seluruh Bahasa yang ada di dunia sebagai Bahasa Al-Qur'an bukan sembarang memilih. Pasti ada hikmah dibalik Bahasa tersebut.

Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Surat Yusuf ayat 2 yang berbunyi :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemah :

“*Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti.*” Al-Qur'an dan Terjemahnya Kemenag (hal. 235)

Imam Ibnu Katsir menyatakan dalam kitabnya bahwa, Demikian itu karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling jelas, paling terang, paling luas, dan paling banyak perbendaharaan kata-katanya untuk mengungkapkan berbagai pengertian guna meluruskan jiwa manusia. Karena itulah Allah menurunkan Kitab-Nya yang paling mulia dengan bahasa yang paling mulia di antara bahasa-bahasa lainnya yang disampaikan-Nya kepada rasul yang paling mulia melalui perantaraan malaikat yang paling mulia. Dan penurunannya terjadi di belahan bumi yang paling mulia, serta awal penurunannya (Al-Qur'an) terjadi di dalam

bulan yang paling mulia, yaitu bulan Ramadan; sehingga sempurnalah kitab Al-Qur'an ini dari berbagai seginya.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an memiliki efek yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar pada siswa, serta dapat meningkatkan pendidikan prestasi akademis. Menghafal itu akan mempermudah dan membanu proses keberhasilan dalam belajar. Selanjutnya, bahwa hafalan Al-Qur'an juga dapat membantu meningkatkan konsentrasi yang menjadi syarat keberhasilan untuk mendapatkan ilmu. Semua ilmu pengetahuan, baik itu ilmu kedokteran, matematika, ilmu syaria, ilmu alam dan lain sebagainya, membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam meraihnya. Lebih lanjut dinyatakan bahwa sel-sel otak itu seperti halnya anggota tubuh lainnya, harus terus-menerus difungsikan. Orang yang terbiasa menghafal, maka sel-sel otak dan badannya akif dan menjadi lebih kuat dari orang yang mengabaikannya. Dengan demikian, kegiatan menghafal Al-Qur'an secara otomatis dapat meningkatkan kecerdasan (Heru Siswanto : 2018) (Dewi Lailatul Izza : 2018).

Pada dasarnya setiap manusia dibekali dengan bermacam-macam potensi atau kecerdasan meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (*multiple intelegence*) (Abd. Kadim: 2011) (Arfan A. Timole :2011). Jika kecerdasan ini dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal, maka akan membuka peluang besar untuk hidup bahagia lahir batin. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat. Ia juga menjadi mudah dalam memahami kandungannya. Menghafal Al-Qur'an menjadi langkah awal bagi seorang yang ini mendalami ilmu apapun (Nurul Hidayah : 2016).

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan (Nyanyu Khodijah : 2014). Seseorang yang memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun jika obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang maka seseorang tidak akan memiliki motivasi terhadap obyek tersebut.

Bertolak dari arti kata motivasi di atas, maka yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar (Islamuddin, 2012:259). Sedangkan menurut Hermine Marshall, istilah motivasi belajar adalah

kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari pada mereka yang kurang memiliki motivasi belajar.

Di Kuningan terdapat banyak sekolah-sekolah atau pondok pesantren yang menerapkan sistem menghafal Al-Qur'an. Salah satu sekolah atau pondok pesantren yang menerapkan program menghafal Al-Qur'an yaitu asrama Boarding School MAN 1 Kuningan yang berlokasi di Jalan Mayasih, Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Adapun salah satu program yang ada di madrasah ini yaitu program menghafal Al-Qur'an dengan target 3 juz selama 3 tahun.

Adapun pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an di Boarding School MAN 1 Kuningan yaitu dengan cara membiarkan siswa menghafal sendiri kemudian meyetorkan hafalan kepada ustadz/ustadzah. Setoran hafalan tersebut dilaksanakan setelah sholat Subuh setiap hari kecuali hari minggu, dikarenakan hari minggu adalah hari libur di asrama tersebut.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an yang selama ini terlaksana di asrama ini terkesan sederhana dan mudah, seperti membiarkan santi/siswa menghafal sendiri kemudian menyetorkan kepada ustadz. Padahal pelaksanaannya terdapat berbagai hambatan dan rintangan, apalagi di zaman modern ini pengaruh perkembangan teknologi menyebabkan berkurang dan hilangnya minat dalam menghafal Al-Qur'an. Bukan hanya itu motivasi belajar siswa/santri ikut berkurang dengan adanya pengaruh teknologi zaman..

Teknologi yang dimaksud adalah sosial media (Instagram, Tik-tok, Facebook dan lain sebagainya) dan game online (Mobile Legend, PUBG, Freefire dan lain sebagainya). Teknologi tersebut sangat mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa, tentunya akan mempengaruhi prestasi mereka di bidang pendidikannya. Menurut Nisrinafatn (2020) dalam tulisannya meyebutkan bahwa pengaruh negatif game online adalah menurunnya motivasi belajar. Meskipun teknologi memberikan manfaat bagi manusia, namun di sisi lain kemajuan teknologi akan berpengaruh negative pada aspek social budaya (Ngafifi, 2014).

Dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, permasalahan dalam skripsi ini adalah bahwa masih banyak siswa yang kurang motivasi belajar karena terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik seperti kecanduan bermain game online, bermedia social yang berlebihan dan masih banyak lagi, sehingga menurunkan semangat belajar mereka. Karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang *“Seberapa Besar Pengaruh Hafalan Al-Qur’an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Boarding School MAN 1 Kuningan”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurang tertariknya siswa dalam menghafal Al-Qur’an.
2. Motivasi belajar siswa dalam pelajaran Tajwid di Boarding School MAN 1 Kuningan yang bervariasi akibat adanya hafalan Al-Qur’an.
3. Motivasi belajar mereka menurun seiring berjalannya waktu.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dan lebih terarah, terfokus dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas dari permasalahan. Maka peneliti memandang permasalahan penelitian perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi masalah hanya berkaitan dengan :

1. Kegiatan Menghafal Al-Qur’an di Boarding School MAN 1 Kuningan.
2. Pengaruh Menghafal Al-Qur’an dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Boarding School MAN 1 Kuningan.
3. Peningkatan motivasi belajar siswa dibatasi dalam mata pelajaran Tajwid.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan yang telah penulis pilih, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu :

1. Apakah Hafalan Al-Qur’an di Boarding School MAN 1 Kuningan sudah baik ?
2. Apakah Motivasi Belajar siswa di Boarding School MAN 1 Kuningan sudah baik?
3. Apakah ada pengaruh menghafal Al-Qur’an dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa di Boarding School MAN 1 Kuningan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui seberapa baik hafalan siswa di Boarding School MAN 1 Kuningan.
2. Mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa di Boarding School MAN 1 Kuningan.
3. Mengetahui seberapa berpengaruhnya hafalan AL-Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Boarding School MAN 1 Kuningan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian diatas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan “ Kegiatan Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa “.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan siswa tentang pengaruh menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar siswa supaya lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru didalam proses pembelajaran dan mampu membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

c) Bagi Peneliti

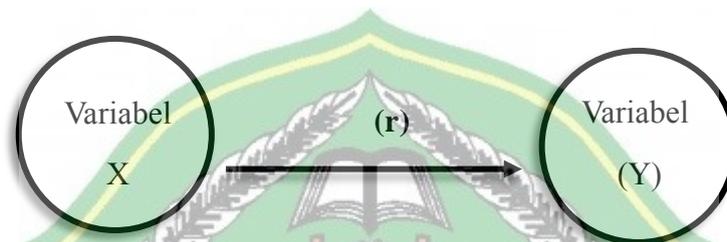
Peneliti mampu menambah wawasan keilmuan di bidang menghafal Al-Qur'an dan dapat dijadikan sebagai sebuah perbandingan serta motivasi diri sendiri dalam menghafal Al-Qur'an.

G. Kerangka Pemikiran

Dalam Penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan variabel terikat yang di jelaskan sebagai berikut :

1. Variabel bebas yaitu pengaruh hafalan Al-Qur'an, sebagai indikatornya adalah nilai/raport hafalan Al-Qur'an santri Boarding School MAN 1 Kuningan.
2. Variabel terkait yaitu motivasi belajar tajwid, sebagai indikatornya adalah daftar kehadiran mata pelajaran Tajwid santri Boarding School MAN 1 Kuningan.

Kedua variabel tersebut akan diteliti dimungkinkan mempunyai hubungan karena adanya pengaruh hafalan Al-Qur'an yang dilambangkan variabel (X) terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran tajwid yang dilambangkan dengan variabel (Y). Variabel X dan variabel Y tersebut digambarkan sebagai berikut :



Keterangan gambar :

1. X = Variabel Hafalan Al-Qur'an
2. Y = Variabel Motivasi Belajar Siswa
3. r = pengaruh antara Hafalan Al-Qur'an dengan Motivasi Belajar Siswa

H. Kerangka Teori

1. Kegiatan Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian menghafal Al-Qur'an

Kata "tahfidz" berasal dari Bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfidz (hafalan) secara Bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa 'hafal' berarti "telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala(tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam fikiran agar selalu diingat.

Secara istilah menurut Abdur Rabi Nawabudin, hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Al-Qur'an serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus-menerus dan harus sungguh-sungguh dalam hafalan dari lupa.

Pengertian Al-Qur'an menurut bahasa adalah bentuk masdar dari qoro'a artinya (bacaan) yang berbicara tentang apa yang tertulis di padanya melihat dan menelaah.

Al-Qur'an dalam arti luas adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan Rosul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.

Al-Qur'an diturunkan dalam bentuk lafadz Arab. Para ulama meyakini bahwa Al-Qur'an diturunkan dari Allah SWT bukan semata-mata dalam bentuk makna seperti halnya dengan Hadis Qudsi, akan tetapi juga sekaligus dengan lafalnya. Perhatikan kata lafdhon wa ma'na dalam definisi Al-Qur'an yang dikemukakan 'Afif 'Abd al-Fatah Thobaroh di atas titik demikian juga halnya dengan beberapa ta'rif Al-Qur'an yang diformulasikan para ahli ilmu-ilmu Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an itu lafal dan maknanya berasal dari Allah SWT, maka terjemah Al-Qur'an dan bahkan tafsirnya yang dalam bahasa Arab sekalipun, tidak dapat dikatakan sebagai Al-Qur'an.

Jadi, menghafal Al-Qur'an bisa dikatakan proses yang secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hakikat dari menghafal adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan memproduksi kembali tergantung ingatan masing-masing pribadi. Karena kekuatan ingatan antara satu orang akan berbeda dengan orang lain.

b. Hukum Menghafal Al-Qur'an.

Menghafal al-qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal al-qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-qur'an. Jika kewajiban ini terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka

gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat islam akan menanggung dosanya.

c. Manfaat Menghafal Al-Qur'an.

Al-Qur'an ini tetap terjaga keasliannya karena Al-Qur'an tertanam dalam hati para penghafal Al-Qur'an dari zaman Nabi sampai kini. Begitu mulianya para penghafal Al-Qur'an sebagaimana mulianya Al-Qur'an. Hati mereka menampung ayat-ayat Al-Qur'an. Tidaklah ada tempat yang disinggahi Al-Qur'an, kecuali akan mendapat cahaya, ketenangan, dan kemuliaan. Dia akan mendapat kemuliaan yang tinggi hingga akan naik derajatnya di surga sesuai dengan apa yang dibacanya dengan tartil dari Kitabullah.

- 1) Al-Qur'an pemberi syafa'at bagi penjaganya dihari qiyamat dan sebaik-baik pembaca Al-Qur'an adalah penghafal Al-Qur'an.
- 2) Mengikuti Nabi, sahabat, dan para ulama salafus sholeh karena Al-Qur'an itu diturunkan dan diwariskan melalui hafalan.
- 3) Menguatkan akal dan daya ingat.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata motif, Menurut Sardiman AM (2012: 73) motif dapat dikatakan "sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Mc.Donald yang dikutip oleh Sardiman AM (2012: 73) menyampaikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan (Slameto, 2012: 2). Berkaitan dengan proses belajar siswa, motivasi belajar sangatlah diperlukan. Diyakini bahwa hasil belajar akan meningkat kalau siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat.

Adapun Menurut Hanafiah dan Suhana (2012:26), motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan pendapat di atas dengan demikian motivasi belajar adalah sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu hal yang diwujudkan dalam sebuah tindakan untuk melakukan kegiatan belajar dalam mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

b. Macam-macam motivasi belajar

Menurut Sardiman (2012: 89) mengemukakan bahwa motivasi terbagi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Instrinsik berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif yang akan aktif berfungsinya jika ada perangsang dari luar.

Menurut Sumantri (2016 :182) motivasi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya dibagi menjadi dua : a) Motif- motif bawaan. b) Motif-motif yang dipelajari.
- 2) Motivasi jasmaniah dan rohaniah : a) Motivasi jasmaniah seperti refleks, insting otomatis, nafsu. b) Motivasi rohaniah seperti kemauan.
- 3) Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik : a) .Motivasi instrinsik: motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. b) Motivasi ekstrinsik: motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dibagi menjadi dua macam, yaitu motivasi belajar yang berasal dari dalam diri individu/siswa (motivasi instrinsik) dan motivasi belajar yang

berasal dari luar diri individu/siswa (motivasi ekstrinsik). Kedua macam motivasi belajar tersebut sangat berperan penting bagi pencapaian tujuan belajar siswa dan mempunyai keterkaitan.

c. Upaya menumbuhkan Motivasi Belajar

Pentingnya motivasi untuk belajar dalam pencapaian tujuan yang diharapkan oleh siswa, maka motivasi merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Motivasi ini harus dimulai dari diri siswa itu sendiri. Motivasi dari dalam diri siswa merupakan hal yang paling penting, karena apabila siswa tersebut tidak mempunyai kesadaran dalam belajar maka motivasi itu tidak akan tumbuh, walaupun faktor dari luar diri siswa sudah mendukung. Maka dari itu harus terdapat upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar.

Membangkitkan motivasi belajar siswa tidaklah mudah. Guru merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, karena guru merupakan orang yang berperan penting dalam proses belajar siswa. Namun apabila guru tidak paham dengan yang diinginkan oleh siswa, maka motivasi tersebut tidak bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa. Motivasi tersebut dapat ditumbuhkan salah satunya dengan cara guru memberikan reward pada siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu: 1) Cita-cita atau aspirasi siswa yang diiringi oleh perkembangan dan pertumbuhan keperibadian individu yang akan menimbulkan motivasi yang besar untuk meraih cita-cita atau aspirasi yang diinginkan, 2) kemampuan siswa dan kecakapan setiap individu akan memperkuat adanya motivasi, 3) kondisi siswa dan lingkungan yang stabil dan sehat maka motivasi siswa akan bertambah dan prestasinya akan meningkat. Begitu juga dengan kondisi lingkungan siswa (keluarga dan masyarakat) mendukung, maka motivasi pasti ada dan tidak akan menghilang, 4) unsur-unsur dinamis dalam belajar dimana seorang individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, tempat dimana seorang individu akan memperoleh pengalaman, 5) upaya guru membelajarkan siswa yang dituntut untuk profesional dan memiliki keterampilan dalam suatu kegiatan

atau pekerjaan yang dilakukan tidak terlepas adanya fungsi dan kegunaan. (Muliani, 2015).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat usaha-usaha dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan cara menjelaskan mengenai tujuan dan maksud dari sebuah pembelajaran, menggunakan variasi metode pembelajaran, memberikan materi pelajaran yang mudah dimengerti oleh siswa, memberikan pujian bagi siswa yang berprestasi dan hukuman bagi siswa yang melanggar, menerapkan disiplin belajar siswa

I. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori-teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penlitin dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai refeensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Berikut merupakan penilitan yang dilakukan penelitian terdahulu dengan beberapa tulisan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis. Yaitu :

1. Elfi Ni'matul Fajriyyah (2021) *“Pengaruh Hafalan Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas XII Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu”*

Penelitian ini membahas pengaruh hafalan Al-Qur’an terhadap prestasi belajar siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elfi dalam penelitiannya bahwasannya terdapat pengaruh hafalan Al-Qur’an terhadap prestasi belajar siswa di MA Hidayatul Qomariah Kota Bengkulu. Hal ini dapat diketahui thitung sebesar 4,416 sedangkan ttabel sebesar 2,042 pada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil tersebut thitung lebih besar daripada ttabel. Maka dapat disimpulkam bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh hafalan Al-Qur’an terhadap prestasi belajar siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas pengaruh Al-Qur’an.

Perbedaannya ada pada pengaruhnya, penelitian sebelumnya membahas tentang prestasi belajar siswa, sedangkan yang akan penulis lakukan membahas tentang motivasi belajar yang dibatasi pada mata pelajaran Tajwid.

2. Risnawati Pasaribu (2018) *“Pengaruh Hafalan Al-Qur’an Terhadap Kedisiplinan Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Siswa Sd Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta”*

Penelitian ini membahas pengaruh Pengaruh Hafalan Al-Qur’an Terhadap Kedisiplinan Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Siswa Sd Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta. Yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan hafalan Al-Qur’an terhadap kedisiplinan belajar siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta. Upaya untuk membentuk kedisiplinan, belajar dan Prestasi belajar adalah dengan membiasakan sebuah perilaku yang positif, salah satunya adalah kebiasaan menghafal Al-Qur’an.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas pengaruh Al-Qur’an. Perbedaannya ada pada pengaruhnya, penelitian sebelumnya membahas tentang kedisiplinan belajar dan prestasi belajar siswa, sedangkan yang akan penulis lakukan membahas tentang motivasi belajar yang dibatasi pada mata pelajaran Tajwid.

3. Mhd. Ihsan (2017) *“Pengaruh Hafalan Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di MAN Kisaran”*

Di dalam penelitian ini, Mhd.ihsan memfokuskan penelitiannya pada hasil belajar siswa kelas X di MAN Kisaran. Dari penelitian tersebut terdapat hasil penelitian bahwa Ho ditolak yang artinya ada pengaruh hafalan Al-Qur’an terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN Kisaran.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas pengaruh Al-Qur’an. Perbedaannya ada pada pengaruhnya, penelitian sebelumnya membahas tentang hasil belajar siswa, sedangkan yang akan penulis

lakukan membahas tentang motivasi belajar yang dibatasi pada mata pelajaran Tajwid.

4. Husna Rosidah (2015) *“Pengaruh Kemampuan Menghafal Aquran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta ditinjau dari Perspektif teori Behaviorisme.”*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya kegiatan Tahfidz MTs YAPI Pakem terhadap prestasi belajar bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara hafalan Al-Qur’an dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas tahfidz MTs YAPI Pakem sleman Yogyakarta.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas pengaruh Al-Qur’an. Perbedaannya ada pada pengaruhnya, penelitian sebelumnya membahas tentang prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa arab, sedangkan yang akan penulis lakukan membahas tentang motivasi belajar yang dibatasi pada mata pelajaran Tajwid.

5. Irwan (2020). *“Pengaruh Hafalan Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II SMPit Salsabila 8 Pandowoharjo Sleman Diy”*

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hafalan Al-Qur’an dengan Prestasi belajar PAI siswa SMPIT Salsabila 8 Pandowoharjo semester ganjil 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi linier 88 sederhana diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 dan setelah membandingkan nilai signifikansi dari hasil perhitungan ($0,000 < 0,05$) lebih kecil dari 0,05.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas pengaruh Al-Qur’an. Perbedaannya ada pada pengaruhnya, penelitian sebelumnya membahas tentang prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam, sedangkan yang akan penulis lakukan membahas tentang motivasi belajar yang dibatasi pada mata pelajaran Tajwid.

J. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana yang telah dikumpulkan.

Penelitian kuantitatif deskriptif ini menggunakan pendekatan korelasi (*correlational research*). Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan tersebut. Penelitian korelasi mempelajari dua variable atau lebih yakni sejauh mana variasi dalam satu variable berhubungan dengan variasi variable yang lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menganalisis pengaruh hafalan Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Boarding School MAN 1 Kuningan.

a. Sumber Data

- 1) Data teoritik, yaitu data yang diperoleh dari buku kepustakaan yang ada hubungannya dengan masalah dalam penelitian proposal skripsi ini.
- 2) Data empirik, yaitu data yang diambil dari pengamatan langsung di lokasi penelitian, yaitu teknik observasi dan komunikasi dengan pengurus dan anggota Boarding School MAN 1 Kuningan.

b. Populasi Dan Sampel

- 1) Populasi

Menurut margono populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.

Maka populasi dalam penelitian ini melibatkan siswa/ santri yang ada di Boarding School MAN 1 Kuningan sebagai jumlah populasi, jumlah populasi santri di asrama tersebut berjumlah 153 orang, yang dimana dari keseluruhan jumlah tersebut terdiri dari 95 santri laki-laki dan santri perempuan 58 santri perempuan.

2) Sampel

Sampel secara sederhana dapat dikatakan sebagian dari populasi yang dipilih oleh seorang peneliti yang mewakili populasi tersebut. Sugiyono menyatakan bahwa sampel dalam suatu penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sebagian dan mewakili dalam batasan di atas, merupakan dua kata kunci dan merujuk kepada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya.

Untuk menentukan jenis sampel dalam penelitian, peneliti berpedoman kepada ketentuan sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto : “ Apabila kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya lebih besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka sampel penelitian ini adalah Sampel acak sistematis (*Systematic Random Sampling*) disebabkan karena jumlahnya lebih dari 100 orang. Maka penelitian ini akan menggunakan *Systematic Random Sampling* atau disebut dengan Sampel acak sistematis dengan jumlah populasi 10-15% santri/siswa Boarding School MAN 1 Kuningan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang penulis gunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu :

a) Observasi

Observasi merupakan satu teknik pengumpulan data untuk mengamati secara langsung di lokasi penelitian sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

b) Angket

Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data, dimana peneliti membagikan pertanyaan secara tertulis dengan alternative jawaban untk diisi atau dikerjakan oleh para ustadz dan para santri atau siswa . teknik ini dimaksudkan untuk menggali data pokok primer, yaitu mengenai pengaruh hafalan Al-Qur'an (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

c) Studi Pustaka

Menurut nazir studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang memiliki hubngan dengan permasalahan yang akan diselesaikan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secaratertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literature yang berhubungan dengan masala yang diteliti.

Jadi Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan pustaka ke perpustakaan dan pengumpulan buku-buku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedagng dilakukan.

